

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk Allah SWT yang paling sempurna. Allah SWT memberikan manusia berupa akal, sedangkan makhluk Allah SWT yang lain tidak diberikan, disitulah letak kemuliaan manusia dibandingkan dengan makhluk yang lainnya.<sup>1</sup> Ibn Arrabi mengatakan hakikat manusia khususnya bahwa tidak ada ciptaan Tuhan yang lebih unggul dari manusia, yang memiliki daya hidup, mengetahui, berkehendak, berbicara, melihat, mendengar, berpikir, dan memilih. Karena memiliki sifat dan syarat yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai makhluk Tuhan di dunia ini, maka manusia adalah makhluk yang sangat penting.<sup>2</sup>

Peluang manusia dalam menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya cukup besar mengingat Allah SWT telah memberi akal yang sangat potensial. Kemampuan menggunakan akal tersebut tentu mampu mengantarkan manusia untuk memahami tentang dirinya dan segala kehidupan di muka bumi.<sup>3</sup> Potensi

---

<sup>1</sup> Miftahul Ulum, dkk, "*Eksistensi Manusia: Perspektif Pendidikan*", (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), h. 1.

<sup>2</sup> Yusron Masduki & Idi Warsah, "*Psikologi Agama*", (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), h. 31.

<sup>3</sup> Abdul Hadi Wijaya, "*Dimensi Esensi Manusia*", (Guepedia, 2021), h. 14.

yang diberikan Allah SWT kepada manusia harus bisa dimanfaatkan dengan baik oleh manusia itu sendiri, karena hal tersebut akan diminta pertanggungjawaban atas seluruh perbuatannya di hadapan Allah SWT SWT. Potensi akal yang dimiliki manusia digunakan untuk berfikir, untuk mengasah akal tersebut salah satunya dengan menuntut ilmu.

Mempertajam potensi penalaran atau akal fikiran manusia tidak lepas dari usaha menuntut ilmu dalam bentuk apapun, karena dengan menuntut ilmu kita dapat memperluas wawasan serta ilmu pengetahuan. Seiring perkembangan zaman, pengaruh negatif dari segala arah dan pergaulan bebas mengharuskan generasi sekarang untuk mendapatkan pegangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, yaitu dengan menuntut ilmu. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat muslim menuntun kita untuk menerapkan pelaksanaan pendidikan yang integratif dan komprehensif. Pendidikan perlu memadukan antara dimensi intelektual, emosional dan semangat.<sup>4</sup> Pendidikan berkaitan antara satu dengan lainnya serta menyeluruh meliputi segala arah. Tidak hanya terpaku pada ilmu pengetahuan tetapi juga perlu mengajarkan adab dan akhlak seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata bahasa arab yaitu *Qoro'a* artinya membaca, atau bermakna mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya yang disusun secara rapi. Istilah "Qur'an" mengacu pada firman

---

<sup>4</sup> Mamang Muhamad Haerudin, "*Berkah Islam Indonesia: Jalan Dakwah Rahmatan Lil'alam*", (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), h. 171.

Allah SWT yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat melalui malaikat Jibril sebagai pedoman dan petunjuk semua orang dalam menjalani kehidupan mereka., yang diturunkan secara mutawatir serta membacanya bernilai ibadah.<sup>5</sup>

Makna Al-Qur'an menurut para ahli ushul fiqh adalah kalam Allah SWT yang berisi keajaiban-keajaiban yang diutus Allah SWT kepada nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW melalui utusan Malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf, dijelaskan secara mutawatir, membacanya adalah ibadah, dimulai dari Surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.<sup>6</sup> Al-Qur'an adalah kitab agama yang komprehensif yang merupakan pokok agama Islam dan ruh wujud agama Islam. Dari Al-Qur'an, semua ide keyakinan Islam, tatacara ibadah, tuntutan akhlak, serta hal-hal legislasi dan hukum..<sup>7</sup>Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada manusia sebagai pedoman hidup, petunjuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>8</sup> Dapat ditarik kesimpulan, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan An-Nas. Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk dan pedoman bagi keberadaan manusia dan sumber utama hukum Islam.

---

<sup>5</sup> Alik Al Adhim, "*Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum*", (JPBooks, 2016), h. 3.

<sup>6</sup> Moch. Tolchah, "*Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an*", (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2016), h. 94.

<sup>7</sup> Suhada, "*Ulumul Qur'an*", (Tangerang: Yapin An-Namiyah, 2016), h. 21.

<sup>8</sup> Amroeni Drajat, "*Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*", (Jakarta: Kencana, 2017), h. 11.

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak pada usia dini sangat diperlukan. Agar kecintaannya terhadap Al-Qur'an sudah tertanam. Sehingga di masa depannya anak sudah memiliki pedoman untuk menjalani kehidupannya berdasarkan Al-Qur'an. Keutamaan yang terkandung dalam kitab Al-Qur'an sebagian besar berisi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang beriman, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Isro' (17) ayat 9 berbunyi<sup>9</sup>:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾  
(الاسراء: ٩)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad sebagai cara untuk membantu manusia menemukan keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Allah SWT menjabarkan keistimewaan-keistimewaan kitab-Nya yang diturunkan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Al-Qur'an. Dengan menunjukkan tujuan dan manfaat kitab tersebut, Al-Qur'an memerintahkan mereka yang ingin menjadikannya sebagai pencari jalan. lurus.

Mengajarkan berarti mengajak anak-anak untuk dekat pada Al-Qur'an. Rasulullah SAW mengingatkan untuk mendidik anak berdasarkan kitab suci umat Islam tersebut. Rasulullah SAW bersabda, “Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai nabi, mencintai ahli baitnya, dan membaca Al-Qur'an, sebab orang-orang yang memelihara Al-Qur'an berada dalam lindungan Allah SWT pada hari akhir,

---

<sup>9</sup> Sucipto, “*Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*”, (Sidoarjo: Guepedia, 2020), h.20.

tidak ada perlindungan selain perlindungan-Nya beserta pada nabi-Nya dan orang-orang yang suci.” (HR. Ath-Thabrani)<sup>10</sup>

Pentingnya mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak sejak dini serta menghafalkannya ialah bahwa mengajarkan Al-Qur'an merupakan dasar pengajaran dari seluruh pembelajaran dan semua tingkatan sekolah karena Al-Qur'an berisi pembelajaran untuk memperkuat akidah dan keimanan. Dalam kehidupan umat islam, metode menghafal dengan Al-Qur'an memiliki keterkaitan yang erat. Pendidik mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak, bahkan ditekankan untuk menghafalkannya.<sup>11</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh umat islam dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an. Program menghafal Al-Qur'an biasa disebut dengan tahfiz Al-Qur'an. Tahfiz Al-Qur'an terdiri dari dua kata, diantaranya kata tahfiz dan Al-Qur'an. Tahfiz berasal dari kata *Al Hafidz* yakni selalu ingat dan sedikit lupa. *Hafidz* artinya orang yang menghafal dengan cermat. *Al Hafidz* maknanya menjaga, menghafal dan memelihara. Secara istilah, tahfiz yaitu suatu proses mengulang sesuatu baik dengan mendengar dan membaca, pekerjaan apapun jika sering kita ulang maka

---

<sup>10</sup> Ibnu Watiniyah & Ummu Ali, “*Hadiah Pernikahan Terindah Menuju Sakinah Mawaddah wa Rahmah*”, (Depok: Puspa Swara), h. 416.

<sup>11</sup> Supriyadi, “*Renaisans Islam*”, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), h. 205.

pasti akan hafal.<sup>12</sup> Peserta didik yang memiliki kemampuan tahfiz Al-Qur'an dapat dilihat dari indikator tahfiz Al-Qur'an yang mengukur aspek-aspek yaitu kelancaran dalam menghafal Alqur'an, kesesuaian dalam menghafal Al-Qur'an dan Fashahah.<sup>13</sup> Berdasarkan indikator-indikator dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan tahfiz Al-Qur'an adalah sebuah kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan panduan atau landasan dalam menghafal Al-Qur'an serta mengetahui aspek-aspek untuk melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an agar peserta didik yang mempunyai kemampuan menghafalnya tinggi akan giat dan akan lebih cepat untuk menguasai materi pelajaran dibanding dengan peserta didik yang tidak memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang tidak tinggi. Karena itu dari peserta didiknya sendiri yang bisa merubahnya.

Lembaga pendidikan islam di Indonesia telah banyak melakukan program khusus menghafal Al-Qur'an yang mendidik para Peserta didiknya untuk menjadi *hafidz* dan *hafidzah*. Bahkan, pendidikan formal seperti Sekolah Dasar Islam atau Madrasah Ibtidaiyah turut mengembangkan program tahfiz Al-Qur'an diluar pembelajaran yang sudah ditentukan kurikulum.

Setiap orang memiliki cara yang berbeda untuk meningkatkan prestasi. Hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Tentunya faktor tersebut bisa

---

<sup>12</sup> Sofyan Rofi, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Jember)" dalam *Tarlim Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 1 Maret 2019: 2.

<sup>13</sup> Misbahul Munir, "*Ilmu dan Seni Qira'ati Qur'an*, pedoman bagi Qari-Qari'ah Hafidh-Hafidhoh dan hakim dalam MTQ", (Semarang: Binawan, 2013), h. 356-357.

berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar pada umumnya berupa nilai yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajarannya.<sup>14</sup>

Mata pelajaran yang cukup berkaitan dengan program tahfiz Al-Qur'an adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, karena pada pelajaran tersebut mengandung beberapa bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dimana Peserta didik dituntut untuk hafal. Al-Qur'an dan Hadis seperti sisi mata uang yang tak terpisahkan, karena keduanya berisikan tentang petunjuk bagi manusia menuju kejalan yang benar. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Salah satu lembaga formal yang memiliki program khusus tahfiz Al-Qur'an adalah di SD Islam Madinaturremlah. Berdasarkan observasi dan wawancara awal kepada salah satu guru di sekolah tersebut, beliau mengatakan bahwa di SD Islam Madinaturremlah terdapat dua kegiatan pembelajaran yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler berupa kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan tahfiz Al-Qur'an di SD Islam Madinaturremlah ini termasuk kegiatan intrakurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikulernya berupa pramuka, tilawah, seni rupa, menari, dan lain-lain. Dengan demikian dalam melaksanakan program tahfiz Al-Qur'an untuk meningkatkan pemahaman dan penghafalan Al-Qur'an. Tahfiz Al-Qur'an

---

<sup>14</sup> Nuridayanti, *"Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing"*, (Pekalongan: Penerbit Nem, 2022), h. 29.

ini merupakan kegiatan yang berbasis pada partisipasi semua warga madrasah. Proses kegiatan program tahfiz Al-Qur'an dapat dikatakan berhasil apabila pelajaran yang diberikan mampu merubah perilaku belajar peserta didik kearah penguasaan kompetensi yang lebih baik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca, menghafal, memahami materi-materi yang ada pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Dalam hal ini peneliti hanya memokuska meneliti peserta didik kelas IVA dan kelas IVB SD Islam Madinaturrاملah.

Tahfiz Al-Qur'an diadakan sesuai jadwal yaitu setiap senin sampai kamis. Kekhasan program ini menjadikan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an ini sebagai program unggulan yang wajib diikuti seluruh peserta didiknya. SD Islam Madinaturrاملah menargetkan peserta didiknya agar dapat lulus dengan minimal mampu menghafal Al-Qur'an Juz 30. Dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an tentunya membutuhkan strategi dan prosedur agar dapat berjalan dengan baik, dan teknik merupakan salah satu variabel yang juga menentukan hasil dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, *muroja'ah* adalah metode yang digunakan Peserta didik untuk meningkatkan kefasihan mereka. Teknik ini merupakan metode untuk mengulang ingatan, baik ingatan lama maupun ingatan baru yang disimpan bersama pembimbing. Karena akan mudah untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan yang terjadi jika mengulanginya sendiri, bahkan jika tidak menyadarinya. Dengan status peserta didik yang berstatus pelajar, maka penting untuk berdiri tegak dan terarah dalam mengikuti kelancaran hafalan Al-Qur'an. Salah satu



faktor terpenting dalam mempertahankan dan meningkatkan hafalan peserta didik adalah metode ini. Kegiatan program tahfiz Al-Qur'an ini disetiap kelasnya mempunyai jadwal masing-masing pada saat jam pelajaran yang telah ditentukan dngan dipandu dan dibimbing oleh pembimbing tahfiz Al-Qur'annya, dalam proses kegiatan program tahfiz Al-Qur'an berlangsung peserta didik harus berkeinginan yang kuat untuk menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar, dengan indicator seperti kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid serta fashahah. Sehingga hasil hafalan peserta didik dapat sesuai dengan yang diharapkan dan dapat mempengaruhi hasil belajar dalam proses mata pelajaran terutama dalam hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan akan dijadikan bahan penyusunan skripsi yang berjudul: **“Analisis Program Tahfiz Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IV di SD Islam Madinaturremlah Kota Banjarmasin.”**

## **B. Definisi Istilah**

### **1. Analisis**

Analisis adalah tindakan yang berisi latihan menyusun, mengurai, memisahkan sesuatu yang kemudian diurutkan dan dirangkai dengan model-model tertentu untuk kemudian dicari kepentingan dan keterkaitannya masing-masing.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Akrim, “*Desain Pembelajaran*”, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), h. 112.

Analisis yang dimaksud pada penelitian ini adalah menganalisis program tahfiz Al-Qur'an terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis.

## 2. Program Tahfiz Al-Qur'an

Program dapat disebut sebagai rencana. Secara khusus, program adalah rancangan kegiatan atau rencana yang akan dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan.<sup>16</sup> Tahfiz adalah cara yang paling umum untuk menyimpan sesuatu dalam ingatan sehingga dapat diucap kembali secara efektif dari ingatan menggunakan metode tertentu.<sup>17</sup>

Program tahfiz Al-Qur'an yang dimaksud pada penelitian ini adalah program tahfiz Al-Qur'an yang ada di SD Islam Madinaturrاملah Kota Banjarmasin. Tahfiz Al-Qur'an yang dikhususkan untuk juz Amma (Juz 30). Indikator target dalam tahfiz untuk kelas rendah yaitu kelas I, II, III dari surah An-Nas sampai surah Ad-Dhuha, sedangkan kelas tinggi yaitu kelas IV, V, VI adalah dari surah An-Nas sampai An-Naba.

## 3. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan nilai yang diperoleh peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik dapat ditentukan dengan perubahan

---

<sup>16</sup> Al Fajri Bahri, dkk, "*Evaluasi Program Pendidikan*", (Medan: UMSU Press, 2022), h. 2.

<sup>17</sup> Labib Maimun, dkk, "*Islamic Studies & Character Building*", (Pemalang: Nem, 2017), h. 37.

tingkah laku yang ditampilkan dan bisa diamati setelah melakukan proses kegiatan belajar mengajar.<sup>18</sup>

Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini, adalah hasil belajar yang didapat peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada saat menghafal surah Al-Qariah dan surah Az-Zalzalah.

#### 4. Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran ini mengajarkan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai pedoman dan landasan dalam kehidupan sehari-hari. Hari.<sup>19</sup>

Al-Qur'an Hadis yang dimaksud pada penelitian ini adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang dikhususkan pada kelas IV di SD Islam Madinaturrاملah Kota Banjarmasin, yang mana materi Al-Qur'an hadis tersebut adalah tentang surah Al-Qari'ah dan surah Az-Zalzalah.

---

<sup>18</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *“Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik”*, (Sleman: Deepublish, 2020), h. 65.

<sup>19</sup> Achmad Rosyadi, *“Pembelajaran Al-Qur'an Hadits: Peer Teaching Sebagai Alternatif Strategi Belajar Mengajar”*, (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), h. 27.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an yang dilaksanakan di SD Islam Madinaturrاملah Kota Banjarmasin.
2. Keterkaitan program tahfiz Al-Qur'an terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV di SD Islam Madinaturrاملah Kota Banjarmasin
3. Faktor pendukung program tahfiz Al-Qur'an terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV di SD Islam Madinaturrاملah Kota Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an yang dilaksanakan di SD Islam Madinaturrاملah Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui keterkaitan program tahfiz Al-Qur'an terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IV di SD Islam Madinaturrاملah Kota Banjarmasin.

3. Mengetahui faktor pendukung program tahfiz Al-Qur'an terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV di SD Islam Madinaturrاملah Kota Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat secara teoritis dan praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan untuk berbagi dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan terutama tentang keterkaitan program tahfiz Al-Qur'an terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk:

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an serta mengetahui keterkaitannya terhadap hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberi informasi bagi guru dalam mengembangkan program tahfiz Al-Qur'an serta mengetahui pula keterkaitan program tahfiz Al-Qur'an terhadap hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Peserta didik yaitu untuk memberi semangat tentang keterkaitan program tahfiz Al-Qur'an terhadap hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah untuk menambah wawasan dalam pengembangan program tahfiz Al-Qur'an.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi, referensi atau rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang sesuai permasalahan, sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai penelitian selanjutnya.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Peneliti mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang mendekati dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Hasil penelusuran tema atau judul penelitian tersebut, diantaranya:

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian dan Hasil Penelitian</b>	<b>Tahun Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>
Fina Jayanti <sup>20</sup>	<p>Judul Penelitian: Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Al-Quran Hadist MA Darul Falah Bendiljakti Kulon 2018/2019.</p> <p>Hasil Penelitian: Perhitungan korelasi antara motivasi menghafal Al-Quran dengan prestasi belajar Al-Quran Hadits diketahui sebesar 0,049 &lt; 0,01 menurut uji regresi linier sederhana. Oleh karena itu, terdapat</p>	2019	<p>Perbedaannya terletak pada metode penelitian. pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p> <p>Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif Tujuan dari penelitian tersebut, untuk mengetahui pengaruh motivasi menghafal Al-Qur'an dan prestasi belajar Al-Qur'an Hadis. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui keterkaitan program tahfiz Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis</p>

<sup>20</sup> Laila Fina Jayanti, "Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di MA Darul Falah Bendiljakti Kulon 2018/2019", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019.

Nama Peneliti	Judul Penelitian dan Hasil Penelitian	Tahun Penelitian	Perbedaan
Fina Jayanti	Oleh karena itu, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keberhasilan belajar peserta didik dengan motivasi menghafal Al-Quran. Semakin banyak pemberian motivasi menghafal Al-Quran maka semakin meningkat prestasi belajar Al- Quran Hadisnya.	2019	
Nurshifa <sup>21</sup>	Judul Penelitian: Pengaruh Pembelajaran Tahfidz Qur'an Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Qur'an dan Hadis. (Studi di MTs	2021	Perbedaanya terletak pada metode penelitian dan tempat lokasi penelitian.  Pada penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti

---

<sup>21</sup> Nurshifa, "Pengaruh Pembelajaran Tahfidz Qur'an Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Qur'an dan Hadits. (Studi di MTs Daruthohirin Sidangsari Kabupaten Lebak", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021.



<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian dan Hasil Penelitian</b>	<b>Tahun Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>
Nurshifa	<p>Daruthohirin Sidangsari Kabupaten Lebak).</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <p>MTs Daruthohirin Kabupaten Lebak, Pembelajaran Tahfidz Qur'an memberikan pengaruh sebesar 95,89% terhadap hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Sisanya masih ditentukan dengan berbagai variabel antara lain 1) terbatasnya kapasitas mahasiswa dalam tahfidzul Qur'an; 2) kesiapan dan kemampuan tenaga pendidik dalam menerapkan tahfidzul qur'an di sekolah.</p>	2021	<p>menggunakan metode kualitatif. penelitian yang dipilih pada penelitian tersebut adalah MTs atau setara dengan SMP, sedangkan tempat penelitian yang digunakan peneliti adalah SDI atau yang setara dengan SD</p>

Nama Peneliti	Judul Penelitian dan Hasil Penelitian	Tahun Penelitian	Perbedaan
Ulya Septianawati <sup>22</sup>	<p>Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahfiz Al-Qur'an</i> di MIN Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <p>Di MIN Tanon, pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an bertujuan untuk membantu peserta didik memahami pentingnya menghafal Al-Qur'an, menjadi mahir dalam menghafal ayat-ayat dan surat-surat tertentu dalam juz amma yang menjadi materi dan terbiasa menghafal Al-Qur'an, dan sering melafalkan ayat-ayat tersebut dalam aktivitas sehari-hari.</p>	2017	<p>Perbedaannya terletak pada konteks diteliti, pada penelitian tersebut hanya membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfiz-nya. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ini selain mengetahui pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an juga ingin keterkaitan progam/ pembelajaran tahfiz Al-Qur'an tersebut terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.</p>

<sup>22</sup> Ulya Septianawati, "Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfiz Al-Qur'an* di MIN Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.

## **G. Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian perlu ditulis untuk mempermudah memahami isi dari penelitian hasil penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

1. BAB I pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penelitian.
2. BAB II kajian teori , yang terdiri dari program, tahfidz Al-Qur'an, hasil belajar, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, keterkaitan antara program tahfiz Al-Quran dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, materi Al-Qur'an Hadis kelas IV dan Kerangka Berfikir.
3. BAB III metode penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data dan teknik validitas dan keabsahan data.
4. BAB IV hasil penelitian dan pembahasan.
5. BAB V penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.